

Alternasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Kualitas Audit: Analisis Jalur untuk Peningkatan Akuntabilitas

Muhammad Raihan Mubaraq^{1*}, Ika Putri Fitri Ajiani², Paradisa Sukma³

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima : 23-08-2025 Direvisi : 04-09-2025 Disetujui : 28-09-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Analisis Jalur; Kualitas Audit; Masa Jabatan Auditor; Pergantian Auditor.</p>	<p>Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan kerugian bagi investor dan merusak kepercayaan pasar modal. Selain itu, alternasi auditor dan audit tenure yang tidak efektif dapat mempengaruhi kualitas audit dan meningkatkan risiko kesalahan atau penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh alternasi auditor dan audit tenure terhadap kualitas audit. sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model Random Effect, yang dianalisis menggunakan EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan alternasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit tenure. Selain itu, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara alternasi auditor dan kualitas audit melalui audit tenure tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa baik alternasi auditor maupun audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini berimplikasi bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh alternasi auditor dan audit tenure, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang relevan. Oleh karena itu, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik auditing, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas audit.</p>

***Penulis Korespondensi**

Tel: -

E-mail: mraihanmubaraq@unm.ac.id

Hak cipta ©2025 Penulis.

Artikel ini diterbitkan di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to Cite:

Mubaraq, M. R., Ajiani, I. P. F., & Sukma, P. (2025). Alternasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Kualitas Audit: Analisis Jalur untuk Peningkatan Akuntabilitas. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(2), 185~194.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik pasal 1 yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Meskipun telah ada peraturan yang sudah ditetapkan sebagai acuan Akuntan Publik dalam memberikan jasanya, namun masih terdapat kelemahan kualitas audit di Indonesia. Seperti yang diberitakan dalam laman berita CNBC Indonesia melaporkan bahwa pada akhir tahun 2019 terdapat rentetan kasus yang menjerat KAP ternama yang terdaftar di Indonesia, diantaranya: Pertama, KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang mendapatkan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Pemberian sanksi tersebut terkait pengelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Kedua, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO International) yang mendapat sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Ketiga, KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) dikenakan sanksi terkait *over statement* pada LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Keempat, KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (Partner Deloitte Indonesia) mendapat sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance yang masuk Grup Columbia, terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKT yang telah diaudit tersebut digunakan SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah (Ayuningtyas, 2019).

Kualitas audit yang tinggi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga integritas pasar modal. Namun, masih banyak kasus penipuan dan kesalahan audit yang terjadi, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor perlu melakukan perubahan yang relevan dalam hal ini, mengeksplorasi prosedur-prosedur audit alternative agar kualitas audit tetap terjaga (Fatmasari, 2020). Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi kualitas audit adalah alternasi auditor. Alternasi auditor dapat disebut juga sebagai rotasi auditor. Rotasi wajib kantor akuntan publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik (AP), yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini tertuang di PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik. Diberlakukannya peraturan mengenai rotasi wajib KAP tidak terlepas dari pertimbangan bahwa terlalu lamanya pelaksanaan audit oleh KAP atau auditornya pada satu klien akan berpotensi menciptakan kedekatan antara KAP atau auditor dengan manajemen audit (Nurhayati, 2015). Kebijakan rotasi auditor yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi (Pramaswaradana & Astika, 2017).

Hasil penelitian Andriani & Nursiam (2018); Kurnianingsih & Rohman (2014); Prasetya & Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016) menyatakan bahwa alternasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, Andriani & Nursiam (2018); Fadhilah & Halmawati (2021); Nurhayati (2015) menyatakan bahwa alternasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Alternasi auditor penting di teliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap kualitas audit karena alternasi auditor memiliki sifat mandatory. Alasan teoritis dengan diterapkannya alternasi auditor yang bersifat mandatory tersebut yaitu berkaitan dengan pembatasan tenure yang diharapkan mampu mencegah interaksi yang dapat menyebabkan relasi kedekatan antara auditor dengan klien sehingga tidak terjadi penyimpangan komitmen yang dapat mengurangi independensi yang dimiliki oleh auditor. Oleh karena itu, diduga yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit yakni alternasi

auditor.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit bisa melalui audit tenure. Menurut [Junaidi & Nurdiono \(2016\)](#), Tenure audit merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Tenure audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuannya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Di sisi lain tenure yang panjang dapat merusak independensi audit. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Objektivitas jasa auditor sangat penting dan dapat menjadi ancaman ketika melakukan perikatan yang cukup lama dengan auditor yang bersangkutan ([Pramaswaradana & Astika, 2017](#)).

Hasil penelitian [Andriani & Nursiam \(2018\)](#); [Hasanah & Putri \(2018\)](#); [Rinanda & Nurbaiti \(2018\)](#) mengemukakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, [Prasetia & Rozmita Dewi Yuniarti Rozali \(2016\)](#); [Purnomo & Aulia \(2019\)](#); [Rizaldi et al. \(2022\)](#); [Soares et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. **Gap pada penelitian** ini adalah audit tenure penting di teliti lebih lanjut pengaruhnya terhadap kualitas audit karena pembatasan masa perikatan audit (audit tenure) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, diduga yang dapat memberikan pengaruh atas kualitas audit yakni audit tenure.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Random Effect*. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung antara alternasi auditor dan kualitas audit melalui audit tenure. **Kebaruan atau keunikan** penelitian ini adalah penggunaan analisis jalur untuk menguji pengaruh tidak langsung antara alternasi auditor dan kualitas audit melalui audit tenure. Penelitian ini juga menggunakan sampel yang lebih terkini dan relevan dengan kondisi pasar modal Indonesia saat ini. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik auditing, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas audit. **Kontribusi penelitian** ini dapat berupa kontribusi kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan perusahaan, serta kontribusi kepada bidang ilmu dengan memberikan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik auditing, serta meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data online melalui jurnal-jurnal serta website yang dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan yaitu data indikator Alternasi Auditor (X), Audit Tenure (Z) dan Kualitas Audit (Y) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan, studi pustaka dilakukan untuk mendukung teori dan fenomena dalam penelitian ini. Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut [Sugiyono \(2019\)](#) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Tabel 1* menunjukkan sampel dari penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	222
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017-2021.	(-75)
3.	Perusahaan manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan pada periode 2017-2021.	(-10)

No.	Keterangan	Jumlah
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi yang terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2021.	(-4)
5.	Perusahaan yang memiliki karakteristik data terlihat sangat berbeda dengan data perusahaan lainnya (outlier)	(-54)
SAMPEL		79
TOTAL SAMPEL PENGAMATAN (x 5 tahun)		395

Adapun pengukuran dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan sebagai berikut:

2.1. Auditor Alternation (X)

Alternasi auditor dapat disebut juga sebagai rotasi auditor. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor (Marsyanda et al., 2025). Menurut PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik, KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik (AP), yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Alternasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi (Andriani & Nursiam, 2018).

2.2. Audit Tenure (Z)

Geiger & Raghunandan (2002) menyatakan audit tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien, terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya dan diukur dengan jumlah tahun. Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Kurnianingsih & Rohman, 2014).

2.3. Audit Quality (Y)

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini, Akrua Diskresioner digunakan sebagai proksi variabel kualitas audit. Alasan utama penggunaan discretionary accrual (DA) sebagai ukuran kualitas audit adalah karena discretionary accrual (DA) memberikan indikasi adanya intervensi aktif dari manajemen dalam melaporkan laba. Variabel kualitas audit diukur dengan *Persamaan (1)*:

$$\frac{TACC_{i,t}}{TACC_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta CFO_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Di mana:

$TACC_{it}$: Total Akrua perusahaan i pada periode t total Accrual
Total Accrual (ACC)	: laba bersih setelah pajak (net income) - arus kas operasi (cash flow from operating)
TA_{it-1}	: Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun $t - 1$
ΔREV_{it}	: Perubahan laba perusahaan pada tahun t
ΔREC_{it}	: Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan pada tahun t
PPE_{it}	: Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t
ΔCFO_{it}	: Perubahan arus kas operasi antara tahun t dari tahun $t - 1$
ε_{it}	: Residual Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi data dari seluruh variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil dapat dilihat pada *Tabel 2* berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X	Z	Y
Mean	0.157895	5.240602	164.6916
Median	0.000000	5.000000	-0.000280
Maximum	1.000000	12.000000	109521.0
Minimum	0.000000	1.000000	-0.838580
Std. Dev	0.364917	3.231878	4247.042
Skewness	1.876388	0.205138	25.72939
Kurtosis	4.520833	1.710886	663.0015
Jarque-Bara	454.3132	50.71020	12143177
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	665	665	665

3.2. Uji Model

Proses olah data pada penelitian ini akan dimulai dengan uji model regresi data panel yang diantaranya adalah Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model untuk mencari model data yang paling tepat pada penelitian ini:

A. Uji Chow

Berdasarkan hasil dari *Tabel 3* dapat diketahui bahwa dalam Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas F-hitung Persamaan I dan Persamaan II sebesar 0,5035 dan 0,4985 yang berarti probabilitas $>$ ($\alpha = \alpha = 0,05$), atau sebesar 5%. Dengan demikian Common Effect Model lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

	Persamaan I $Y = a + bX + bZ + e$	Persamaan II $Y = a + bZ + e$
Cross-section F	0.5035	0.4985

B. Uji Hausman

Berdasarkan hasil dari *Tabel 4* dapat diketahui bahwa dalam Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas cross-section random pada persamaan 1 dan persamaan 2 sebesar sebesar 0,4212 dan 0,4685 yang berarti probabilitas cross-section random $>$ ($\alpha = \alpha = 0,05$ atau sebesar 5%). Dengan demikian, Random Effect Model lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan Fixed Effect Model:

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

	Persamaan I $Y = a + bX + bZ + e$	Persamaan II $Y = a + bZ + e$
Cross-section random	0.4212	0.4685

C. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian untuk menentukan apakah Random Effect Model lebih tepat dari Common Effect Model, dapat digunakan uji Lagrange Multiplier Test atau Lagrangian Multiplier Test (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. *Tabel 5* merupakan hasil dari uji Lagrange Multiplier Test (LM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Persamaan I $Y = a + bX + bZ + e$	Persamaan II $Y = a + bZ + e$
Breusch-Pagan	0.9266	0.9405

Berdasarkan uji model diatas baik Persamaan I maupun Persamaan II model yang terpilih yakni random effect model. Dikarenakan model yang terpilih random effect model maka diperkenankan untuk tidak menggunakan uji asumsi klasik sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan ditentukan menggunakan Random Effect Model.

3.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan model telah ditentukan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Random Effect Model, maka berikut hasil pengujian hipotesis tersebut. Analisis regresi data panel Persamaan I dengan Random Effect Model adalah sebagai berikut (*Tabel 6*):

Tabel 6. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	482.3451	415.1219	1.159527	0.2467
X	-433.5244	549.2414	-0.789315	0.4302
Z	-47.36141	62.01576	-0.763699	0.4453

Dari *Tabel 6* hasil perhitungan dari Random Effect Model didapat Persamaan sebagai berikut:

$$Y = 481.3451 - 433.5244X - 47.36141Z + e \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel alternasi auditor (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -433.5244 mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara alternasi auditor dengan kualitas audit dimana ketika semakin tinggi rotasi auditor justru menurunkan kualitas audit.
2. Variabel audit tenure (Z) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -47.36141 mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara audit tenure dengan kualitas audit dimana dimana semakin lama perikatan auditor dengan klien akan menurunkan kualitas audit.

Analisis regresi data panel persamaan II dengan Random Effect Model adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	195.5626	179.6637	1.088493	0.2768
X	-195.5167	452.1000	-0.432463	0.6655

Dari *Tabel 7* hasil perhitungan dari Random Effect Model didapat Persamaan (3) sebagai berikut:

$$Z = 195.5626 - 195.5167X + e \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa variabel alternasi auditor (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -195.5167 mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif antara alternasi auditor dengan audit tenure dimana ketika semakin tinggi rotasi auditor justru menurunkan audit tenure.

A. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variable-variable bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Berikut adalah hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

	Persamaan I $Y = a + bX + bZ + e$	Persamaan II $Y = a + bZ + e$
R Squared	0.01163	0.02822
Adjusted R Squared	0.01854	0.01226

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared Persamaan I sebesar 0.01854 atau 1.854%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 1.854% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Sedangkan R Squared Persamaan II sebesar 0.02822 atau 2.822%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 2.822% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan). Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

	Persamaan I $Y = a + bX + bZ + e$	Persamaan II $Y = a + bZ + e$
Prob (F-statistic)	0.680280	0.665433

Pada hasil Tabel 9 nilai probability pada Persamaan I dan II sebesar 0,680280 dan 0.665433 lebih besar dari α 0,05. Artinya alternasi auditor dan audit tenure secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan alternasi auditor secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit tenure.

C. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	482.3451	415.1219	1.159527	0.2467
X	-433.5244	549.2414	-0.789315	0.4302
Z	-47.36141	62.01576	-0.763699	0.4453

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh alternasi auditor (X) terhadap kualitas audit (Y). Pada Tabel 10, nilai probability alternasi auditor sebesar 0,4302 berada lebih besar sama

dengan α 0,05, artinya alternasi auditor (X) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh audit tenure (Z) terhadap kualitas audit (Y). Pada Tabel 11, nilai probability audit tenure sebesar 0,7314 berada lebih besar sama dengan α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 0.343523 lebih kecil dari t tabel 1.97190, artinya audit tenure (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji t Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	195.5626	179.6637	1.088493	0.2768
X	-195.5167	452.1000	-0.432463	0.6655

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh alternasi auditor (X) terhadap audit tenure (Z). Pada tabel 10, nilai probability sebesar 0,6655 berada lebih besar dari α 0,05, artinya alternasi auditor (X) tidak berpengaruh terhadap audit tenure (Z). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

D. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung signifikan atau tidak, maka dilakukan uji sobel untuk mengetahui signifikansi nilai hubungan tersebut. Apabila p-value sobel test lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka hipotesis diterima, sehingga variabel intervening memiliki pengaruh. Berikut hasil perhitungan koefisien dari uji sobel (Sobel Test) pengaruh tidak langsung:

Tabel 12. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Tidak Langsung

Indirect Effect	t-Statistic	Std. Error	p-value sobel test
X-Z-Y	0.37631607	24606.8324336	0.70668193

Berdasarkan Tabel 12, dapat dijelaskan bahwa pengaruh secara tidak langsung memiliki nilai p-value sobel test yang didapatkan sebesar 0,70668193 maka nilai p-value sobel test lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan H0 diterima, sehingga tidak adanya pengaruh mediasi.

3.4. Pembahasan

A. Pengaruh Alternasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa pergantian auditor tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa alternasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (DeAngelo, 1981; Johnson et al., 2002). Dari perspektif teori agensi, alternasi auditor dapat dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternasi auditor tidak efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi dan kompetensi auditor.

B. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa lamanya auditor bekerja dengan klien tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Johnson et al., 2002; Myers et al., 2003). Dari perspektif teori agensi, audit tenure dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi dan kompetensi auditor.

C. Pengaruh Alternasi Auditor terhadap Audit Tenure

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit tenure. Hal ini berarti bahwa pergantian auditor tidak secara langsung mempengaruhi lamanya waktu auditor bekerja dengan klien. Alternasi auditor mungkin tidak selalu berarti bahwa auditor baru akan memiliki hubungan yang sama dengan klien seperti auditor sebelumnya. Auditor baru mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam melakukan audit, sehingga tidak ada pengaruh signifikan terhadap audit tenure. Jika klien puas dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, maka klien mungkin akan mempertahankan auditor tersebut meskipun ada pergantian auditor.

D. Pengaruh Tidak Langsung antara Alternasi Auditor dan Kualitas Audit melalui Audit Tenure

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara alternasi auditor dan kualitas audit melalui audit tenure tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa alternasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit melalui audit tenure. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung antara alternasi auditor dan kualitas audit melalui audit tenure tidak signifikan (Yaşar, 2019). Dari perspektif teori agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternasi auditor dan audit tenure tidak efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi dan kompetensi auditor.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alternasi auditor maupun audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pergantian auditor tidak terbukti meningkatkan kualitas audit, demikian pula lamanya hubungan auditor dengan klien tidak memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut bukan faktor utama penentu kualitas audit. Selain itu, alternasi auditor juga tidak berpengaruh terhadap audit tenure, serta audit tenure tidak memediasi hubungan antara alternasi auditor dengan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam perspektif teori agensi, mekanisme pergantian auditor maupun lamanya masa penugasan auditor tidak cukup efektif dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit perlu diarahkan pada faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti independensi, kompetensi auditor, serta kondisi regulasi dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain yang berpotensi lebih berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, fee audit, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan regulasi, tata kelola perusahaan, dan tekanan manajemen juga perlu dipertimbangkan. Penelitian di masa depan dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau sampel lintas industri untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, serta mengadopsi pendekatan kualitatif atau mixed-method untuk menggali perspektif auditor dan klien secara lebih mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Ayuningtyas, D. (2019, August 9). *Gara-gara lapkeu, deretan kap ini malah kena sanksi ojk*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(2), 279–301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>

- Fatmasari, A. (2020, May 18). *Bagaimana seharusnya auditor merespons dampak pandemi covid-19 terhadap audit*. Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 21(1), 67–78. <https://doi.org/10.2308/aud.2002.21.1.67>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Johnson, E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660. <https://doi.org/10.1506/LLTH-JXQV-8CEW-8MXD>
- Junaidi, J., & Nurdiono, N. (2016). *Kualitas audit: Perspektif opini going concern*. Penerbit Andi.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 549–558. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6199>
- Marsyanda, V., Yulianasari, N., & Riswandi, P. (2025). Pengaruh audit tenure, rotasi audit dan umur publikasi laporan keuangan terhadap kualitas audit. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 8(7), 53–60. <https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/3402>
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review*, 78(3), 779–799. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.3.779>
- Nurhayati, S. (2015). Pengaruh rotasi kap, audit tenure, dan reputasi kap terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Prasetya, I. F., & Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4020>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of management*, 5(2), 2108–2116.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1675>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Yaşar, A. (2019). The Effect of Mandatory Audit Firm Rotation on Audit Quality. *International Journal Of Eurasia Social Sciences*, 10(37), 692–708. <https://doi.org/10.35826/ijoess.2434>